

TINGKAT KEPUASAN KELOMPOK TANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KELURAHAN BAKUNASE II KECAMATAN KOTA RAJA

Desi Tasib^{1*)}, Tomycho Olviana¹⁾, Aplonia Bani¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email Korespondensi : tasibdesi@gmail.com

Abstrak

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani melalui kegiatan penyuluhan. Kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh menjadi salah satu gambaran mengenai sejauh mana pelayanan penyuluhan telah memenuhi kebutuhan dan harapan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Sampel berjumlah 62 petani yang merupakan anggota dari lima kelompok tani aktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data menggunakan mean, standar deviasi, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori cukup puas, dengan mean 87,06 dan standar deviasi 5,31. Dari 62 responden, 41 orang (66,12%) berada pada kategori cukup puas, 10 orang (16,12%) puas, dan 11 orang (17,74%) tidak puas. Pada sebagian besar indikator Permentan No. 91 Tahun 2013, kategori cukup puas mendominasi. Kendala utama yang dihadapi penyuluh adalah kesulitan mengumpulkan anggota kelompok tani, keterbatasan kemampuan sebagian petani dalam menebus pupuk bersubsidi, serta rendahnya respons sebagian petani terhadap inovasi dan teknologi baru. Peningkatan intensitas pendampingan, partisipasi petani, sarana-prasarana, dan dukungan operasional diperlukan untuk meningkatkan kinerja penyuluhan.

Kata kunci: kepuasan petani, kinerja penyuluh, kelompok tani, penyuluhan pertanian, Bakunase II

Abstract

Agricultural extension workers play an important role in improving farmers' knowledge, skills, and abilities through extension activities. Farmers' group satisfaction with extension worker performance provides an indication of the extent to which extension services meet farmers' needs and expectations. This study aimed to determine the level of farmers' group satisfaction with agricultural extension worker performance and to identify constraints faced by extension workers in Bakunase II, Kota Raja District. The study was conducted in May 2026 using a survey method with quantitative and qualitative descriptive approaches. The sample consisted of 62 farmers from five active farmer groups. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. Data were analyzed using mean, standard deviation, and descriptive analysis. The results showed that farmers' group satisfaction with agricultural extension worker performance was categorized as moderately satisfied, with a mean of 87.06 and a standard deviation of 5.31. Of the 62 respondents, 41 farmers (66.12%)

were moderately satisfied, 10 farmers (16.12%) were satisfied, and 11 farmers (17.74%) were dissatisfied. The moderately satisfied category dominated most indicators based on Minister of Agriculture Regulation No. 91 of 2013. The main constraints faced by extension workers were difficulties in gathering farmer group members, some farmers' limited ability to redeem subsidized fertilizer, and low responsiveness of some farmers to new agricultural innovations and technologies. More intensive extension assistance, farmer participation, adequate facilities, and operational support are needed to improve extension performance.

Keywords: farmer satisfaction, extension worker performance, farmer groups, agricultural extension, Bakunase II

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diberikan kepada petani melalui pendampingan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Penyuluh pertanian berperan sebagai edukator, motivator, komunikator, organisator, fasilitator, dan inovator. Peran tersebut menjadikan penyuluh sebagai salah satu agen perubahan yang penting dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam transfer informasi, teknologi, dan inovasi kepada petani.

Kinerja penyuluh tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam menyiapkan program, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi dan pelaporan. Kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan petani dan mendorong penerimaan terhadap inovasi pertanian. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja difokuskan pada aspek yang secara langsung dirasakan kelompok tani, yaitu persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan.

Kota Kupang menghadapi tantangan berupa keterbatasan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah dan alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman. Di Kelurahan Bakunase II, masih terdapat kelompok tani yang membutuhkan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan. Pra-survei menunjukkan adanya kelompok tani yang terbentuk melalui program tertentu sehingga keberlangsungannya cenderung menurun setelah program berakhir, sementara partisipasi aktif petani dalam kegiatan kelompok masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengukuran kepuasan kelompok tani penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja penyuluh dari perspektif penerima layanan. Penelitian ini mengacu pada Permentan No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 dan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja; dan (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, pada Mei 2026. Lokasi ditentukan secara purposive karena memiliki beberapa kelompok tani aktif dan telah lama terbentuk serta memperoleh pembinaan dari penyuluh pertanian Dinas Pertanian Kota Kupang.

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, observasi, dan kuesioner kepada petani responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, pemerintah setempat, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota dari lima kelompok tani di Kelurahan Bakunase II, yaitu Sumber Air Labat (14 orang), Sambat Tesi (15 orang), Syalom (13 orang), Pelangi (11 orang), dan Usaha Maju (9 orang). Karena jumlah populasi relatif kecil, digunakan sampel jenuh sehingga seluruh 62 anggota populasi menjadi responden.

Kinerja penyuluh dinilai berdasarkan tiga aspek Permentan No. 91 Tahun 2013: (1) persiapan penyuluhan, meliputi data potensi wilayah dan agroekosistem, pendampingan RDKK, program penyuluhan, dan RKTTP; (2) pelaksanaan penyuluhan, meliputi diseminasi materi, penerapan metode, peningkatan kapasitas petani, pengembangan kelembagaan petani, pengembangan kelembagaan ekonomi petani, dan peningkatan produktivitas; serta (3) evaluasi dan pelaporan, meliputi evaluasi pelaksanaan dan laporan pelaksanaan. Penelitian juga memasukkan praktik langsung di lapangan dan intensitas kunjungan sebagai indikator tambahan pada aspek pelaksanaan.

Pengukuran menggunakan skala Likert tiga tingkat: skor 1 = tidak puas, skor 2 = cukup puas, dan skor 3 = puas. Tingkat kepuasan ditentukan berdasarkan mean dan standar deviasi: skor < mean – SD dikategorikan tidak puas; mean – SD sampai mean + SD dikategorikan cukup puas; dan skor > mean + SD dikategorikan puas. Kendala penyuluh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha. Karakteristik tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi petani yang menjadi penerima layanan penyuluhan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	<15 tahun	0	0
	15–65 tahun	58	93,54
	>65 tahun	4	6,45
Pendidikan	SD	8	12,90
	SMP	21	33,87
	SMA	26	41,93
	Perguruan Tinggi	7	11,29
Pengalaman	<5 tahun	0	0
	5–10 tahun	5	8,06
	>10 tahun	57	91,93

Sebagian besar responden berada pada usia 15–65 tahun (93,54%) dengan rata-rata umur 49 tahun. Pendidikan responden didominasi SMA (41,93%), sedangkan pengalaman berusaha didominasi lebih dari 10 tahun (91,93%) dengan rata-rata pengalaman 23 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden relatif produktif dan memiliki pengalaman praktik usahatani yang panjang. Pengalaman tersebut dapat menjadi modal penting dalam memahami materi penyuluhan, meskipun penerimaan terhadap inovasi tetap dipengaruhi oleh cara penyuluh menyampaikan dan mendampingi petani.

1. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Permentan No. 91 Tahun 2013

Hasil pengukuran keseluruhan menunjukkan mean tingkat kepuasan sebesar 87,06 dengan standar deviasi 5,31. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, tingkat kepuasan kelompok tani berada pada kategori cukup puas. Dari 62 responden, 41 orang (66,12%) berada pada kategori cukup puas, 10 orang (16,12%) puas, dan 11 orang (17,74%) tidak puas.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani terhadap Kinerja Penyuluh

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak puas	11	17,74
Cukup puas	41	66,12
Puas	10	16,12
Jumlah	62	100

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik, tetapi pelayanan belum sepenuhnya memenuhi harapan semua anggota kelompok tani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmayasari et al. (2020) yang juga menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berada pada kategori cukup puas. Namun, hasil ini berbeda dari Latif et al. (2022) di Kabupaten Pinrang yang melaporkan kinerja penyuluh pada kategori baik dan persepsi petani pada kategori sangat baik. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi wilayah, karakteristik petani, intensitas kegiatan, dan indikator pengukuran yang digunakan.

A. Persiapan Penyuluhan Pertanian

Persiapan penyuluhan pertanian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Persiapan yang dilakukan secara sistematis dan terencana akan memudahkan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tahap ini juga menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan petani, menyusun materi penyuluhan, serta menetapkan strategi dan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi wilayah binaan.

a) Membuat Data Potensi Wilayah dan Agroekosistem

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam membuat data potensi wilayah dan agroekosistem adalah 10,29 dan standar deviasi 1,24.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Membuat Data Potensi Wilayah dan Agroekosistem

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 9,04	Tidak puas	11	17,74
2	9,04 – 11,53	Cukup Puas	30	48,39
3	> 11,53	Puas	21	33,87
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak **11 responden (17,74%)** menyatakan **tidak puas**, **30 responden (48,39%)** menyatakan **cukup puas**, dan **21 responden (33,87%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam membuat data potensi wilayah dan agroekosistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**, sehingga dapat disimpulkan

bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam membuat data potensi wilayah dan agroekosistem telah berjalan dengan cukup baik.

Petani menilai bahwa penyuluh telah melakukan identifikasi potensi wilayah dan kondisi agroekosistem sesuai dengan keadaan di lapangan. Penyuluh juga aktif mengumpulkan informasi mengenai potensi, permasalahan, serta kebutuhan petani melalui observasi dan diskusi bersama kelompok tani. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun program dan kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan petani, sehingga pelaksanaan penyuluhan menjadi lebih tepat sasaran.

b) Memandu (Pengawasan dan Pendampingan) Penyusunan RDKK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK adalah 10,29 dan standar deviasi 1,24.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Memandu (Pengawasan dan Pendampingan) Penyusunan RDKK

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 8,06	Tidak puas	19	30,64
2	8,06 – 11,55	Cukup Puas	20	32,25
3	> 11,55	Puas	23	37,09
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak **19 responden (30,64%)** menyatakan **tidak puas**, **20 responden (32,25%)** menyatakan **cukup puas**, dan **23 responden (37,09%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam memandu penyusunan RDKK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah memberikan pendampingan yang baik dalam proses penyusunan RDKK, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan kelompok, memberikan arahan dalam pengisian RDKK, hingga memastikan usulan yang diajukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani. Pendampingan tersebut membantu kelompok tani menyusun RDKK secara lebih tepat sehingga dapat menjadi dasar dalam pengajuan pupuk bersubsidi dan sarana produksi pertanian lainnya.

c) Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian adalah 11,83 dan standar deviasi 2,08.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 9,75	Tidak puas	0	
2	9,75 – 13,92	Cukup Puas	47	75,80
3	> 13,92	Puas	15	24,19
Jumlah			62	100

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **tidak puas**, **47 responden (75,80%)** menyatakan **cukup puas**, dan **15 responden (24,19%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam penyusunan program penyuluhan pertanian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**. Petani menilai bahwa penyuluh telah menyusun program penyuluhan dengan cukup baik melalui identifikasi permasalahan, penyusunan prioritas program, serta penyesuaian kegiatan penyuluhan dengan kebutuhan kelompok tani. Hal tersebut membuat kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan petani di Kelurahan Bakunase II.

d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian adalah 10,16 dan standar deviasi 1,77.

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 8,38	Tidak puas	15	15,62
2	8,38 – 11,93	Cukup Puas	18	29,03
3	> 11,93	Puas	29	46,77
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa **15 responden (24,19%)** menyatakan **tidak puas**, **18 responden (29,03%)** menyatakan **cukup puas**, dan **29 responden (46,77%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **puas**. Petani menilai bahwa penyuluh telah menyusun rencana kerja tahunan dengan baik, sehingga kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Rencana kerja tersebut juga dinilai mampu menjadi pedoman dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani selama proses usahatani.

B. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penyampaian informasi, teknologi, dan inovasi pertanian kepada petani melalui berbagai metode penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

a) Melaksanakan Desiminasi/Penyebaran Materi Penyuluhan Sesuai Kebutuhan Petani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan adalah 4,25 dan standar deviasi 0,72.

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 3,53	Tidak puas	10	16,12
2	3,53 – 4,98	Cukup Puas	26	41,93
3	> 4,98	Puas	26	41,93
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa 10 responden (16,12%) menyatakan tidak puas, 26 responden (41,93%) menyatakan cukup puas, dan 26 responden (41,93%) menyatakan puas terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berada pada kategori **cukup puas dan puas** dengan persentase yang sama, yaitu **41,93%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap penyebaran materi penyuluhan berada pada kategori cukup puas hingga puas. Petani menilai bahwa penyuluh telah menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, serta informasi pertanian lainnya. Penyampaian materi dilakukan melalui pertemuan kelompok, diskusi, dan kegiatan lapangan sehingga petani lebih mudah memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

b) Melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian di Wilayah Binaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan adalah 4,54 dan standar deviasi 1,14.

Tabel 8. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 3,40	Tidak puas	13	20,96
2	3,40 – 5,68	Cukup Puas	30	48,38
3	> 5,68	Puas	19	30,64
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa **13 responden (20,96%)** menyatakan **tidak puas**, **30 responden (48,38%)** menyatakan **cukup puas**, dan **19 responden (30,64%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, seperti pertemuan kelompok, diskusi, dan kunjungan ke lahan. Metode tersebut membantu petani memahami materi penyuluhan dengan lebih baik serta memudahkan mereka dalam menerapkan teknologi dan inovasi yang dianjurkan. Namun,

sebagian petani masih mengharapkan metode penyuluhan yang lebih bervariasi dan pelaksanaan kegiatan yang lebih intensif.

c) Melakukan Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Akses Informasi Pasar, Teknologi, Sarana Prasarana, dan Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan adalah 15,41 dan standar deviasi 1,24.

Tabel 9. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 14,17	Tidak puas	8	12,90
2	14,17 – 16,66	Cukup Puas	37	59,67
3	> 16,66	Puas	17	27,41
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa **8 responden (12,90%)** menyatakan **tidak puas**, **37 responden (59,67%)** menyatakan **cukup puas**, dan **17 responden (27,41%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah membantu memberikan informasi mengenai teknologi budidaya, akses terhadap sarana produksi, peluang pemasaran hasil pertanian, serta informasi mengenai bantuan dan pembiayaan usahatani. Informasi tersebut dinilai bermanfaat dalam mendukung pengembangan usahatani, meskipun sebagian petani masih mengharapkan pendampingan yang lebih intensif, khususnya terkait akses pasar dan sumber pembiayaan.

d) Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Petani dari Aspek Kuantitas dan Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas adalah 5,38 dan standar deviasi 0,92.

Tabel 10. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 4,45	Tidak puas	19	30,64
2	4,45 – 6,31	Cukup Puas	43	69,35
3	> 6,31	Puas	0	0
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa **19 responden (30,64%)** menyatakan **tidak puas**, **43 responden (69,35%)** menyatakan **cukup puas**, dan **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah berperan dalam membina dan mendampingi kelompok tani melalui kegiatan pertemuan rutin, pembinaan organisasi, serta mendorong kerja sama antaranggota kelompok. Namun, upaya pengembangan kelembagaan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam meningkatkan kapasitas pengurus dan kemandirian kelompok tani agar mampu menjalankan fungsi organisasi secara lebih optimal.

e) Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani dari Aspek Kuantitas dan Kualitas (Tentang BUMP)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani dari Aspek Kuantitas dan Kualitas (Tentang BUMP) adalah 4,64 dan standar deviasi 0,48.

Tabel 11. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani dari Aspek Kuantitas dan Kualitas (Tentang BUMP)

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 4,16	Tidak puas	22	35,48
2	4,16 – 5,12	Cukup Puas	40	64,51
3	> 5,12	Puas	0	0
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa **22 responden (35,48%)** menyatakan **tidak puas**, **40 responden (64,51%)** menyatakan **cukup puas**, dan **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (BUMP). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah memberikan pendampingan dan informasi mengenai pentingnya kelembagaan ekonomi petani, termasuk peran BUMP dalam mendukung pengembangan usaha tani. Namun, pembinaan yang dilakukan masih belum optimal karena kelembagaan ekonomi petani belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, petani mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif agar kelembagaan ekonomi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

f) Meningkatkan Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam meningkatkan produktivitas adalah 2,45 dan standar deviasi 0,53.

Tabel 12. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Meningkatkan Produktivitas

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1,91	Tidak puas	0	0
2	1,91 – 2,98	Cukup Puas	35	56,45
3	> 2,98	Puas	27	43,54
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026

Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **tidak puas**, **35 responden (56,45%)** menyatakan **cukup puas**, dan **27 responden (43,54%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan produktivitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah memberikan pendampingan melalui penyampaian teknologi budidaya, penggunaan sarana produksi yang tepat, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pendampingan tersebut dinilai membantu meningkatkan produktivitas usahatani. Namun, petani masih mengharapkan pendampingan yang lebih intensif agar peningkatan produktivitas dapat dicapai secara lebih optimal.

C. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Pelaporan merupakan hasil kegiatan penyuluhan yang ditulis kemudian dilaporkan kepada pimpinan selaku penanggung jawab kegiatan penyuluhan program. Setiap penyuluh wajib membuat laporan kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang telah diselenggarakan. Manfaat evaluasi dan pelaporan yaitu untuk menentukan tingkat perubahan perilaku petani, perbaikan program penyuluhan pertanian dan untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian (Umar, 2019).

a) Melakukan Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah 1,35 dan standar deviasi 0,48.

Tabel 13. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,87	Tidak puas	0	0
2	0,87 – 1,83	Cukup Puas	40	64,51
3	> 1,83	Puas	22	35,48
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026.

Berdasarkan Tabel 13. diketahui bahwa **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **tidak puas**, **40 responden (64,51%)** menyatakan **cukup puas**, dan **22 responden (35,48%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam melakukan

evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan, seperti meninjau hasil penerapan materi yang telah diberikan, berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi petani, serta memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan usahatani. Namun, pelaksanaan evaluasi masih perlu dilakukan secara lebih rutin dan menyeluruh agar setiap permasalahan yang dihadapi petani dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

b) Membuat Laporan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II dalam Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah 6,90 dan standar deviasi 1,00.

Tabel 14. Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Berdasarkan Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

No	Skor	Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5,89	Tidak puas	0	0
2	5,89 – 7,90	Cukup Puas	34	54,83
3	> 7,90	Puas	28	45,16
Jumlah			62	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2026.

Berdasarkan Tabel 14. diketahui bahwa **tidak ada responden (0%)** yang menyatakan **tidak puas**, **34 responden (54,83%)** menyatakan **cukup puas**, dan **28 responden (45,16%)** menyatakan **puas** terhadap kinerja penyuluh dalam membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **cukup puas**.

Petani menilai bahwa penyuluh telah melaksanakan pelaporan kegiatan penyuluhan dengan cukup baik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan. Laporan tersebut memuat informasi mengenai pelaksanaan program penyuluhan, materi yang disampaikan, perkembangan kelompok tani, serta hasil kegiatan di lapangan. Namun, petani berharap pelaporan dilakukan secara lebih lengkap dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi dasar dalam evaluasi serta penyusunan program penyuluhan pada periode berikutnya.

2. Kendala yang Dihadapi Penyuluh Pertanian

Kendala utama adalah kesulitan mengumpulkan anggota kelompok tani pada saat kegiatan penyuluhan. Sebagian petani tidak dapat hadir karena bekerja di lahan, memiliki pekerjaan sampingan, atau mengikuti kegiatan sosial. Rendahnya kehadiran menyebabkan materi tidak diterima secara merata dan penyuluh sering harus mengulang materi kepada anggota yang tidak hadir.

Kendala lain adalah keterbatasan kemampuan sebagian petani dalam menebus pupuk bersubsidi serta rendahnya respons sebagian petani terhadap penerapan inovasi dan teknologi baru. Sebagian petani cenderung menunggu keberhasilan petani lain sebelum mencoba inovasi yang disarankan penyuluh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya bergantung pada kinerja penyuluh, tetapi juga pada partisipasi dan kesiapan petani.

Upaya yang dilakukan penyuluh meliputi koordinasi dengan ketua kelompok tani untuk menentukan waktu kegiatan yang sesuai, pemanfaatan grup WhatsApp untuk

menyampaikan informasi, kunjungan langsung kepada petani yang tidak hadir, serta penggunaan metode yang lebih interaktif melalui diskusi dan demonstrasi lapangan. Penyuluh juga memandang perlunya peningkatan partisipasi petani, penambahan tenaga penyuluh, sarana-prasarana yang memadai, dan dukungan anggaran operasional.

KESIMPULAN

Tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja berada pada kategori cukup puas, dengan mean 87,06 dan standar deviasi 5,31. Dari 62 responden, 41 orang (66,12%) menyatakan cukup puas, 10 orang (16,12%) puas, dan 11 orang (17,74%) tidak puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan tugas dalam persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan penyuluhan dengan cukup baik, tetapi masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki.

Kendala utama penyuluh adalah kesulitan mengumpulkan anggota kelompok tani karena kesibukan petani, pekerjaan sampingan, dan kegiatan sosial. Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan sebagian petani dalam menebus pupuk bersubsidi serta rendahnya respons terhadap inovasi dan teknologi baru.

REFERENSI

- BPS Kota Kupang. (2024). Statistik Pertanian Kota Kupang 2024.
- Eryanto, O., Retna, A. K., Zulhery, N., Muhammad, R. A., & Siti, A. (2024). Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah. CV Babad Bumi.
- Latif, U., Nuraeni, N., & Rasyid, R. (2022). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dan Persepsi Petani di Kabupaten Pinrang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.89>
- Lestari, D. P., Despita, R., & Hamyana. (2025). Pengaruh Peran Penyuluh dan Persepsi Petani Terhadap Partisipasi Pada Program Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian (SL-PITP). *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.34145/jppm.v5i1.1983>
- Matheus, R. (2024). Kinerja Penyuluh Pertanian: Faktor Penentu Keberlanjutan Program Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(2).
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3230>
- Sanaunu, S. R., Olviana, T., Nikolaus, S., & Levis, L. R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 25(3), 103–109.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.